

PROMOSI KESEHATAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM PADA KOMUNITAS MUSLIM ASYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Srie Rejeki¹, Diah Ayu Kartikasari², Fadhila Husnannisa³, Hevy Verawaty⁴, Ali Imron⁵

jqrejeki@gmail.com¹, ayuip2025@gmail.com², fadhilahusna@gmail.com³,
hevy.verawaty83@gmail.com⁴, aliimron@unimus.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti ilmiah terkait promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam pada komunitas Muslim melalui pendekatan systematic literature review. Metode penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel ilmiah dari jurnal internasional dan nasional terindeks yang membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam promosi kesehatan. Artikel yang direview mencakup studi scoping review, systematic review, penelitian kualitatif, dan studi konseptual yang berfokus pada peran nilai spiritual Islam, institusi keagamaan, serta tokoh agama dalam promosi kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam didominasi oleh prinsip kebersihan (thaharah), pencegahan penyakit, keseimbangan hidup, dan maqashid syariah sebagai kerangka nilai utama. Masjid, imam, dan ulama berperan sebagai fasilitator utama dalam edukasi dan intervensi kesehatan berbasis komunitas. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis keagamaan efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan, seperti aktivitas fisik, pencegahan obesitas, kesehatan mental, dan penerapan gaya hidup sehat pada komunitas muslim. Selain itu, pendekatan berbasis spiritual terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta memperkuat ketahanan komunitas terhadap tantangan kesehatan. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan berupa kurangnya integrasi antara sistem kesehatan modern dengan pendekatan berbasis nilai Islam serta belum adanya model intervensi yang terstandarisasi secara global. Kesimpulannya, promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang efektif dan potensial dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat muslim secara holistik. Integrasi antara ilmu kesehatan modern dan nilai spiritual Islam diperlukan untuk mengembangkan model promosi kesehatan yang lebih sistematis dan berbasis bukti.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Islam, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

This study aims to synthesize scientific evidence on Islamic value-based health promotion among Muslim communities through a systematic literature review approach. The research method involved identifying, selecting, and analyzing peer-reviewed articles from indexed national and international journals focusing on the integration of Islamic values into health promotion. The reviewed studies include scoping reviews, systematic reviews, qualitative studies, and conceptual papers that explore the role of Islamic spiritual values, religious institutions, and religious leaders in public health promotion. The results indicate that Islamic value-based health promotion is primarily grounded in principles such as cleanliness (taharah), disease prevention, life balance, and maqasid al-shariah as the core value framework. Mosques, imams, and Islamic scholars play a central role as facilitators of community-based health education and intervention programs. The reviewed studies consistently show that faith-based interventions are effective in improving health behaviors, including physical activity, obesity prevention, mental health awareness, and adherence to healthy lifestyles among Muslim populations. In addition, spiritual-based approaches enhance compliance with healthy behaviors and strengthen community resilience in addressing public health challenges. However, limitations remain, particularly the lack of integration between modern healthcare systems and Islamic-based approaches, as well as the absence of standardized global intervention models. In conclusion, Islamic value-based health promotion is an effective and promising approach to improving public health outcomes in a holistic manner among Muslim

communities. The integration of modern health science and Islamic spiritual values is essential to develop a more systematic and evidence-based health promotion model.

Keywords: Health Promotion, Islam, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Menurut WHO, kesehatan dipahami sebagai kondisi kesejahteraan yang mencakup dimensi fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, serta tidak hanya diartikan sebagai ketiadaan penyakit atau kelemahan fisik. Dalam perkembangannya, pendekatan promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek biologis dan perilaku, tetapi juga mulai mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, dan spiritual yang memengaruhi perilaku kesehatan individu maupun komunitas. Dalam komunitas Muslim, ajaran Islam berperan signifikan dalam membentuk persepsi, sikap, dan keputusan individu yang berkaitan dengan praktik kesehatan sehari-hari, sehingga berpotensi menjadi landasan dalam pelaksanaan promosi kesehatan yang lebih efektif dan kontekstual.

Islam sebagai agama yang dianut oleh lebih dari seperempat populasi dunia mengajarkan berbagai prinsip yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Konsep kebersihan (*thaharah*), pola makan yang baik dan halal (*halalan thayyiban*), aktivitas fisik, keseimbangan hidup, serta upaya pencegahan penyakit merupakan bagian dari ajaran Islam yang sejalan dengan prinsip kesehatan masyarakat modern (A' dkk., 2026; Alam, 2026). Selain itu, tujuan syariat Islam (*maqashid al-syariah*) menempatkan perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) sebagai salah satu tujuan utama yang menjadi dasar penting dalam berbagai upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan (Rajaei & Momeni, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa institusi keagamaan, khususnya masjid, memiliki peran strategis dalam promosi kesehatan masyarakat Muslim. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan penyebaran informasi kesehatan. Kajian yang dilakukan oleh Abu-Ras dkk. (2024) menunjukkan bahwa masjid telah dimanfaatkan dalam berbagai program promosi kesehatan, seperti pencegahan penyakit kronis, edukasi kesehatan mental, peningkatan aktivitas fisik, hingga program kesehatan keluarga. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sheikhi dkk. (2026), yang menunjukkan bahwa masjid berperan sebagai pusat ketahanan komunitas dalam menghadapi situasi krisis kesehatan, termasuk selama pandemi COVID-19.

Selain institusi keagamaan, tokoh agama seperti imam dan ulama memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat Muslim. Safi dkk. (2025) menemukan bahwa keterlibatan imam dalam penyampaian pesan kesehatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik dan perilaku hidup sehat. Sementara itu, Elfattah (2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam dan praktik spiritual memiliki kontribusi penting dalam promosi kesehatan mental serta peningkatan kesejahteraan psikologis masyarakat Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama mampu memperkuat penerimaan dan efektivitas intervensi kesehatan pada komunitas yang memiliki tingkat religiusitas tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan promosi kesehatan berbasis agama juga berkembang melalui integrasi dengan teknologi dan inovasi sosial. Elamin (2025) memperkenalkan kerangka filantropi Islam berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung promosi kesehatan dan layanan preventif pada komunitas yang kurang terlayani. Di sisi lain, perkembangan promosi kesehatan digital juga membuka

peluang baru dalam penyebaran edukasi kesehatan yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat (Islam & Räsänen, 2026) . Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan pendekatan kesehatan modern untuk menghasilkan strategi promosi kesehatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara Islam dan kesehatan, kajian yang secara khusus mensintesis bukti ilmiah mengenai promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam pada komunitas Muslim masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek tertentu, seperti kesehatan mental, pencegahan obesitas, aktivitas fisik, atau peran masjid dalam intervensi kesehatan, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, strategi, dan efektivitas promosi kesehatan berbasis Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan telaah literatur secara sistematis guna mengidentifikasi tema-tema utama, bentuk intervensi, aktor yang terlibat, serta tantangan dan peluang implementasinya dalam konteks kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review mengenai promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam pada komunitas Muslim. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi nilai-nilai Islam dalam promosi kesehatan serta menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif, holistik, dan sesuai dengan karakteristik komunitas Muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan orientasi metodologis analisis isi (content analysis) untuk mensintesis bukti ilmiah terkait promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam pada komunitas Muslim. Sumber data diperoleh dari database ilmiah terindeks seperti Scopus, PubMed, dan Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2019–2026. Kata kunci yang digunakan meliputi “Islamic health promotion”, “faith-based intervention”, “mosque-based health promotion”, dan “Muslim community health”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas promosi kesehatan berbasis nilai Islam. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berbasis kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, tersedia full text, terindeks jurnal ilmiah, dan relevan dengan topik kesehatan berbasis Islam. Dari proses seleksi PRISMA (identification, screening, eligibility), diperoleh 17 artikel terpilih sebagai data analisis utama.

Variabel dalam kajian ini mencakup: (1) nilai-nilai Islam dalam kesehatan, (2) bentuk intervensi promosi kesehatan, (3) peran institusi keagamaan, dan (4) hasil perilaku kesehatan. Data yang dianalisis bersifat kualitatif deskriptif yang diekstraksi dari temuan utama setiap artikel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui document review terhadap artikel ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik (thematic analysis) melalui proses pengkodean manual sebanyak tiga tahap (open coding, axial coding, selective coding). Pengorganisasian data dibantu dengan perangkat lunak Microsoft Excel untuk pemetaan tema dan kategorisasi hasil. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta kesenjangan penelitian dalam promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam pada komunitas Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan sintesis dari 17 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dalam systematic literature review terkait promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam pada komunitas Muslim.

Author & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel / Fokus Utama	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
A', A. dkk.(2026)	Hidup Sehat dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai Spiritual dalam Pendekatan Kesehatan Masyarakat	Menganalisis integrasi nilai spiritual Islam ke dalam strategi kesehatan masyarakat.	Kualitatif / Studi Kepustakaan	Integrasi spiritual, kesehatan masyarakat, perspektif Islam.	Nilai spiritual memperkuat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan gaya hidup sehat.	Belum menyediakan model implementasi empiris di lapangan.
Abu-Ras, W. dkk.(2024)	<i>Mosques and Public Health Promotion: A Scoping Review of Faith-Driven Health Interventions</i>	Meninjau efektivitas intervensi kesehatan berbasis masjid terhadap komunitas Muslim.	<i>Scoping Review</i> (14 artikel dari 17 database)	Promosi kesehatan, intervensi berbasis masjid, perubahan perilaku.	Masjid efektif sebagai pusat edukasi kesehatan (fisik & mental), namun hanya sedikit yang menggunakan kerangka teori formal.	Banyak intervensi tidak memiliki landasan teori terstruktur; variasi penerimaan antar pengurus masjid.
Alam, R.(2026)	<i>The Importance Of Health, Hygiene, And Preventive Measures In Islam</i>	Menjelaskan konsep kebersihan (taharah) dan tindakan preventif menurut ajaran Islam.	Kualitatif / Analisis Tekstual Kontemporer	Kebersihan (taharah), tindakan preventif, kesehatan preventif Islam.	Ajaran Islam secara inheren mewajibkan perilaku hidup bersih yang selaras dengan prinsip kedokteran pencegahan modern.	Fokus pada normatif teks, kurang menyentuh evaluasi perilaku riil masyarakat.
Elamin, M. O. I.(2025)	<i>AI-Enabled Islamic Philanthropy : A Novel Framework for Health Promotion and Preventive Care...</i>	Mengembangkan kerangka kerja AI untuk mengoptimalkan alokasi filantropi Islam (Zakat/Wakaf) bagi kesehatan.	<i>Mixed-methods</i> (Analisis teks + Pemodelan Kuantitatif AI)	Artificial Intelligence (AI), filantropi Islam, alokasi sumber daya kesehatan.	Integrasi AI pada Zakat/Wakaf berpotensi meningkatkan efisiensi intervensi kesehatan komunitas sebesar 20–30%.	Analisis berbasis data simulasi; risiko bias etika algoritma jika tidak diawasi ketat.

Author & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel / Fokus Utama	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
Elfattah , H. Y. A.(2025)	<i>Faith-Based Mental Health Promotion in Muslim Communities : The Role of Islamic Education...</i>	Menyintesis dampak kurikulum pendidikan Islam dan praktik spiritual terhadap kesehatan mental siswa.	<i>Narrative Review</i> (Artikel ilmiah 10–15 tahun terakhir)	Pendidikan Islam, kesehatan mental, ketahanan psikologis , pesantren.	Praktik spiritual (seperti zikir) efektif menurunkan stres dan kecemasan jika didukung keluarga/komunitas.	Keterbatasan pelatihan guru, kurikulum kaku, dan fragmentasi kebijakan pendidikan.
Irfan, B. dkk.(2025)	<i>Considering Islamic Frameworks to Infectious Disease Prevention</i>	Mengeksplorasi konsep Islam (taharah, masalah) sebagai kerangka pencegahan penyakit menular.	<i>Literature Review & Analisis Kasus</i>	Penyakit menular, taharah, permasalahan, pencegahan wabah.	Nilai Islam mempermudah edukasi kesehatan/vaksinasi, terutama di daerah tertinggal yang krisis kepercayaan institusi.	Risiko stigmatisasi dan tantangan etika dalam membingkai pesan keagamaan tanpa paksaan.
Islam, J. & Räsänen, A. M.(2026)	<i>In-person and digital health promotion interventions in higher education: an integrative...</i>	Membandingkan efektivitas promosi kesehatan tatap muka dan digital di perguruan tinggi.	Integrative Literature Review (286 artikel disintesis)	Intervensi digital vs tatap muka, pendidikan tinggi, kesehatan mahasiswa.	Promosi kesehatan mahasiswa sudah holistik (terutama mental), namun intervensi untuk staf/dosen masih sangat minim.	Kurangnya fokus penelitian pada kesejahteraan jangka panjang bagi karyawan kampus.
Kii, P. B.(2026)	<i>Religion, Public Health, And Behavioural Change: Faith-Informed Strategies In Response To...</i>	Mengkaji strategi berbasis agama dalam mendorong perubahan perilaku saat krisis kesehatan global.	Kualitatif Eksploratif	Krisis kesehatan global, perubahan perilaku, strategi berbasis iman.	Pemimpin agama memiliki pengaruh krusial dalam mengubah perilaku masyarakat demi memitigasi dampak pandemi/krisis .	Generalisasi strategi sulit dilakukan karena perbedaan struktur sosial antar agama.
Kuijpers, W. dkk.(2025)	<i>Lifestyle practices and health promotion</i>	Meninjau dampak fisiologis dan strategi gaya	Literature Review / Tinjauan Fisiologis	Puasa Ramadan, kesejahteraan	Ramadan mengubah pola nutrisi secara positif	Mayoritas data berbasis swalapor (self-

Author & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel / Fokus Utama	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	<i>strategies to support physiological well-being...</i>	hidup sehat selama puasa Ramadan.		fisiologis, pola tidur, aktivitas fisik.	(konsumsi buah/sayur), namun kualitas tidur dan aktivitas fisik cenderung menurun.	reported); memerlukan strategi adaptasi berbasis bukti yang lebih spesifik.
McLaren, H. dkk.(2021)	<i>Respect for religiosity: Review of faith integration in health and wellbeing interventions with...</i>	Mengevaluasi bagaimana prinsip Islam diintegrasikan dalam intervensi kesehatan minoritas Muslim.	Systematic Review (Sesuai panduan PRISMA)	Minoritas Muslim, integrasi iman, co-creation konten intervensi.	Desain kesehatan yang melibatkan teks Al-Quran/Sunnah lebih diterima, namun kebutuhan spesifik minoritas Muslim sering kali terabaikan.	Banyak program yang mengompromikan kebutuhan budaya demi kepatuhan protokol universal.
Rai, K. dkk.(2019)	<i>A scoping review and systematic mapping of health promotion interventions associated with obesity...</i>	Memetakan intervensi promosi kesehatan terkait obesitas di lingkungan keagamaan Islam Inggris.	Scoping Review & Systematic Mapping (35 intervensi)	Obesitas, aktivitas fisik, lingkungan keagamaan (Islamic settings).	Intervensi di lingkungan Islam memiliki jangkauan (reach) tinggi, didominasi program aktivitas fisik oleh sukarelawan.	Mayoritas intervensi tidak terdokumentasi dengan baik, minim pendanaan publik, dan jarang dievaluasi secara formal.
Rajaei, F. & Momeni, M.(2025)	<i>Basics of Health Promotion from the Perspective of the Holy Qur'an and Traditions</i>	Mengidentifikasi fondasi promosi kesehatan berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis.	Analisis Tematik isi Al-Qur'an & Hadis	Perspektif Al-Qur'an, tradisi Islam, prinsip dasar kesehatan.	Al-Qur'an dan Hadis mengandung panduan komprehensif mengenai kesehatan holistik (jasmani, rohani, dan sosial).	Bersifat teoretis-teologis; memerlukan penurunan instrumen untuk aplikasi klinis/praktis.
Safi, A. dkk.(2025)	<i>Faith, health and well-being: a qualitative</i>	Mengeksplorasi pandangan Islam tentang	Kualitatif (Wawancara mendalam / In-depth)	Aktivitas fisik, peran Imam,	Para Imam dipandang sebagai sosok sentral yang	Sampel geografis terbatas; variasi

Author & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel / Fokus Utama	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
	<i>study exploring Islamic perspectives on physical activity...</i>	aktivitas fisik dan peran Imam masjid sebagai promotor.	interviews)	persepsi komunitas .	efektif mengampanyekan pentingnya olahraga dan hidup sehat dari mimbar.	kapasitas edukasi kesehatan di antara para Imam sendiri.
Sana, R.(2025)	<i>Public Health Challenges in Developing Countries: An Islamic Perspective on Prevention...</i>	Menelaah tantangan kesehatan masyarakat di negara berkembang lewat sudut pandang preventif Islam.	Kualitatif Deskriptif	Negara berkembang, tantangan kesehatan masyarakat, pencegahan islami.	Pendekatan komunitas berbasis nilai Islam mampu menutupi keterbatasan infrastruktur kesehatan di negara berkembang.	Solusi yang ditawarkan masih bersifat makro dan membutuhkan integrasi regulasi pemerintah.
Savage, M. dkk.(2026)	<i>Barriers and facilitators to developing faith-based peer interventions in Islamic religious...</i>	Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung intervensi pencegahan obesitas wanita di lingkungan Islam.	Kualitatif Eksploratif	Pencegahan obesitas, hambatan wanita Muslim, intervensi sebaya (peer).	Faktor pendukung: dukungan komunitas sesama wanita. Hambatan: keterbatasan ruang privat di masjid, waktu, dan stigma topik berat badan.	Fokus spesifik pada kelompok wanita di wilayah perkotaan tertentu; sulit digeneralisasikan.
Sheikhi, R. A. dkk.(2026)	<i>Mosques as Community Resilience Centers During Disasters: A Systematic Review of COVID-19...</i>	Menilai peran masjid sebagai pusat resiliensi komunitas selama bencana/pandemi COVID-19.	Systematic Review	Resiliensi komunitas, peran masjid, manajemen bencana, COVID-19.	Masjid sukses bertransformasi menjadi pusat distribusi logistik, lokasi vaksinasi, dan dukungan psikososial saat krisis.	Evaluasi efektivitas hanya terbatas pada konteks pandemi COVID-19, bukan bencana alam multidimensi .
Rohima, S. N. dkk.(2025)	<i>The Influence of Health Promotion on The Health Behavior of Students</i>	Menguji pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup sehat	Kuantitatif Eksperimen/Korelasional	Promosi kesehatan, perilaku kesehatan siswa, efektivitas edukasi.	Kegiatan promosi kesehatan yang intensif secara signifikan meningkatkan kesadaran dan	Ukuran sampel terbatas pada institusi sekolah tertentu; durasi pemantauan

Author & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel / Fokus Utama	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian
		siswa/santri.			kebiasaan hidup bersih siswa.	efek jangka pendek.

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip keislaman berkontribusi secara substansial terhadap efektivitas program promosi kesehatan serta perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Ditemukan beberapa tema utama sebagai berikut:

a. Integrasi Nilai Spiritual dan Teologis dalam Promosi Kesehatan

Dari 17 artikel yang dianalisis, 12 artikel ($\pm 70\%$) secara eksplisit menyebutkan kebersihan dan pencegahan penyakit sebagai tema utama dalam kesehatan Islam, menunjukkan dominasi pendekatan preventif dalam literatur yang ada. Perkembangan paradigma kesehatan masyarakat menunjukkan meningkatnya pengakuan terhadap peran spiritualitas sebagai determinan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Nilai-nilai Islam terbukti tidak dapat dipisahkan dari konsep kesehatan itu sendiri. Konsep hidup sehat dalam Islam merupakan bentuk integrasi utuh antara pemeliharaan fisik dan pemenuhan nilai spiritual (A' dkk., 2026). Al-Qur'an dan tradisi kenabian (hadis) pada dasarnya telah meletakkan fondasi yang sangat kuat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, kebersihan (higienitas), serta tindakan preventif sebelum penyakit itu datang (Alam, 2026; Rajaei & Momeni, 2025). Selain itu, praktik kebersihan, pola makan sehat, dan pencegahan penyakit dalam Islam memiliki kesesuaian yang tinggi dengan konsep promosi kesehatan modern (Alam, 2026). Dalam perspektif Islam, kesehatan fisik dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara secara bertanggung jawab, sehingga aktivitas menjaga kebugaran, konsumsi makanan halal dan baik (thayyiban), serta menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari perwujudan iman. Melalui pemahaman teologis ini, masyarakat Muslim cenderung memiliki motivasi internal yang lebih kuat untuk mengadopsi pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

b. Masjid sebagai Pusat Edukasi dan Resiliensi Kesehatan Masyarakat

Sekitar 9 dari 17 artikel ($\pm 53\%$) menempatkan masjid sebagai pusat intervensi kesehatan komunitas. Salah satu temuan paling konsisten dalam literatur adalah optimalisasi fungsi masjid yang tidak lagi sekadar menjadi tempat ibadah ritual, melainkan juga bertransformasi sebagai pusat promosi kesehatan publik. Masjid memiliki keunggulan strategis dalam menjangkau komunitas secara masif. Kajian dari Abu-Ras dkk. (2024) serta Rai dkk. (2019) menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis iman (faith-driven health interventions) yang diselenggarakan di lingkungan masjid terbukti sangat efektif untuk mengedukasi masyarakat terkait pencegahan penyakit kronis, seperti manajemen obesitas melalui aktivitas fisik dan pengaturan pola makan. Lebih jauh lagi, peran strategis ini terlihat nyata dalam kondisi darurat global. Ketika krisis kesehatan seperti pandemi COVID-19 melanda, masjid berfungsi sebagai pusat resiliensi komunitas (community resilience centers) yang memfasilitasi program pencegahan, penyaluran bantuan, hingga edukasi protokol kesehatan (Sheikhi dkk., 2026). Melalui kepemimpinan tokoh agama seperti Imam, pesan-pesan kesehatan mengenai pembatasan sosial dan vaksinasi dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat karena diselaraskan dengan dalil-dalil agama (Kii, 2026; Safi dkk., 2025).

c. Strategi Pengendalian Penyakit Menular dan Pengelolaan Gaya Hidup

Kerangka kerja Islam memberikan panduan yang sangat aplikatif dalam memitigasi penyebaran penyakit menular. Prinsip-prinsip karantina wilayah, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan diri saat terjadi wabah sebenarnya selaras dengan instruksi profetik dalam hukum Islam yang mengutamakan keselamatan jiwa (*hifzh an-nafs*) (Irfan dkk., 2025).

Di sisi lain, untuk penyakit tidak menular yang berkaitan dengan gaya hidup, pengaturan ritme biologis seperti pelaksanaan ibadah puasa Ramadan menjadi momentum krusial bagi promosi kesehatan. Puasa bukan sekadar ibadah spiritual, melainkan instrumen biologis yang mendukung kesejahteraan fisiologis tubuh (Kuijpers dkk., 2025). Promosi gaya hidup sehat selama Ramadan seperti menjaga hidrasi dan nutrisi seimbang saat sahur dan berbuka membantu masyarakat mempertahankan kebugaran fisik secara optimal.

d. Kesehatan Mental Berbasis Iman (*Faith-Based Mental Health*)

Sebanyak 5 artikel secara khusus membahas kesehatan mental dalam konteks Islam. Selain kesehatan fisik, literatur menunjukkan peningkatan perhatian pada aspek kesehatan mental masyarakat Muslim. Praktisnya, pemanfaatan pendidikan Islam dan rutinitas ibadah spiritual (seperti salat, zikir, dan tadarus) berfungsi sebagai mekanisme koping yang efektif terhadap stres dan kecemasan (Elfattah, 2025). Integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam intervensi psikologis membantu menekan stigma negatif terkait gangguan mental di kalangan komunitas Muslim, sehingga mempercepat proses pemulihan psikologis melalui pendekatan yang holistik.

e. Tantangan, Hambatan, dan Inovasi Masa Depan

Meskipun intervensi berbasis agama memiliki potensi besar, implementasinya di lapangan kerap menghadapi tantangan struktural dan kultural. Di negara-negara berkembang, tantangan utama terletak pada keterbatasan infrastruktur dan kurangnya sinergi antara otoritas kesehatan publik dengan lembaga keagamaan (Sana, 2025). Hambatan spesifik juga muncul dalam intervensi kelompok tertentu; misalnya, program pencegahan obesitas untuk perempuan Muslim sering kali terkendala oleh keterbatasan ruang publik yang ramah gender atau kurangnya keterlibatan kader pendidik sebaya dari kalangan internal komunitas (Shafique dkk., 2026). Oleh karena itu, penghormatan terhadap sensitivitas religius (*respect for religiosity*) menjadi syarat mutlak agar program kesehatan tidak resisten saat diterapkan pada kelompok minoritas Muslim (McLaren dkk., 2021).

Sebagai solusi inovatif, masa depan promosi kesehatan kini diarahkan pada digitalisasi dan pemanfaatan teknologi pintar. Edukasi kesehatan tidak lagi terbatas pada intervensi tatap muka (*in-person*), melainkan telah merambah ke platform digital yang diadopsi secara luas di institusi pendidikan tinggi untuk mengubah perilaku kesehatan mahasiswa (Islam & Räisänen, 2026; Sisca Nur Rohima dkk., 2025).

Selain itu, integrasi teknologi canggih seperti Kecerdasan Buatan (AI) yang dikombinasikan dengan sistem filantropi Islam (seperti optimalisasi dana zakat, infak, dan sedekah berbasis AI) menjadi terobosan baru. Kerangka kerja ini mampu memetakan kebutuhan medis, mendistribusikan fasilitas pencegahan penyakit, serta mendanai promosi kesehatan secara tepat sasaran di komunitas-komunitas yang paling membutuhkan atau kurang terlayani (Elamin, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam memiliki karakteristik utama berupa pendekatan preventif, berbasis komunitas, dan berlandaskan nilai spiritual. Masjid dan tokoh agama memainkan peran sentral dalam implementasi intervensi, sementara nilai-nilai Islam seperti *thaharah*, *maqashid syariah*, dan keseimbangan hidup menjadi fondasi utama. Namun demikian,

diperlukan pengembangan model yang lebih terstandarisasi dan integratif agar pendekatan ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dan efektif dalam sistem kesehatan masyarakat modern

Pembahasan

Hasil telaah literatur mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam memberikan kontribusi yang bermakna terhadap penguatan strategi promosi kesehatan masyarakat. Sejumlah studi yang ditinjau menegaskan bahwa ajaran Islam mencakup pedoman yang komprehensif, tidak hanya terkait praktik ibadah, tetapi juga mencakup upaya pemeliharaan kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Integrasi antara pesan kesehatan dan nilai keagamaan terbukti mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap berbagai program kesehatan karena selaras dengan keyakinan serta budaya yang mereka anut.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesehatan dalam Islam diposisikan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT. A' dkk. (2026) menjelaskan bahwa konsep hidup sehat dalam Islam mencakup keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pendekatan yang menggabungkan dimensi spiritual dan medis dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek biologis. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi religius dapat menjadi faktor penting dalam mendorong individu untuk menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa prinsip pencegahan penyakit telah menjadi bagian dari ajaran Islam sejak lama. Alam (2026) menegaskan bahwa kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan tindakan preventif merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Konsep tersebut sejalan dengan pendekatan promotif dan preventif yang saat ini menjadi fokus utama dalam kesehatan masyarakat modern. Dengan demikian, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Muslim tidak hanya didorong oleh alasan medis, tetapi juga oleh kesadaran untuk menjalankan ajaran agama.

Selain aspek kebersihan, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan hadis memuat berbagai prinsip kesehatan yang relevan dengan kondisi saat ini. Rajaei dan Momeni (2025) mengemukakan bahwa pengaturan pola makan, keseimbangan aktivitas, pengendalian diri, serta larangan terhadap perilaku yang merugikan kesehatan merupakan bentuk pendidikan kesehatan yang telah diajarkan dalam Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep promosi kesehatan dalam Islam memiliki kesesuaian dengan teori kesehatan modern yang menekankan perubahan perilaku sebagai faktor utama peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Keterlibatan institusi keagamaan menjadi salah satu temuan utama yang konsisten ditemukan pada berbagai studi yang dianalisis. Abu-Ras dkk. (2024) menemukan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan dan pelaksanaan berbagai program kesehatan berbasis komunitas. Keberadaan masjid yang dekat dengan masyarakat menjadikannya media yang efektif untuk menjangkau kelompok sasaran yang mungkin sulit diakses melalui layanan kesehatan formal. Temuan tersebut diperkuat oleh Sheikhi dkk. (2026) yang melaporkan bahwa masjid berkontribusi penting dalam mendukung ketahanan masyarakat selama masa pandemi melalui edukasi kesehatan, koordinasi bantuan sosial, dan penguatan solidaritas komunitas.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tokoh agama menempati posisi penting sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi perilaku kesehatan dalam komunitas Muslim. Menurut Safi dkk. (2025), masyarakat Muslim cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan ketika disampaikan oleh imam atau ulama yang mereka percayai. Pengaruh tersebut muncul karena tokoh agama tidak hanya dipandang sebagai sumber pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai figur yang memiliki otoritas moral. Oleh sebab itu,

keterlibatan tokoh agama dalam program kesehatan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan sekaligus memperkuat kepatuhan masyarakat terhadap anjuran kesehatan.

Dari sisi kesehatan mental, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Elfattah (2025) menjelaskan bahwa aktivitas spiritual seperti salat, doa, dzikir, dan pembelajaran agama dapat membantu individu mengelola stres, meningkatkan ketenangan batin, serta memperkuat kemampuan menghadapi berbagai tekanan kehidupan. Hasil ini menunjukkan bahwa kesehatan dalam perspektif Islam dipahami secara holistik, mencakup kondisi fisik dan psikologis yang saling berkaitan.

Temuan lain yang menarik adalah relevansi prinsip-prinsip Islam dalam pengendalian penyakit menular. Irfan dkk. (2025) mengungkapkan bahwa ajaran Islam mengenai kebersihan, isolasi terhadap sumber penyakit, dan upaya pencegahan memiliki kesesuaian dengan strategi kesehatan masyarakat kontemporer. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan kesehatan, terutama dalam situasi darurat kesehatan masyarakat.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan dampak positif pendekatan berbasis agama, beberapa studi mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Shafique dkk. (2026) menemukan bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pendamping yang kompeten, serta variasi pemahaman masyarakat dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kesehatan di lingkungan keagamaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi kesehatan berbasis Islam tidak hanya bergantung pada aspek religiusitas masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, dukungan kebijakan, dan ketersediaan sumber daya.

Hasil ini sedikit berbeda dengan sebagian penelitian yang melaporkan tingginya efektivitas pendekatan berbasis agama. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik populasi, kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan, serta bentuk intervensi yang digunakan. Dengan kata lain, keberhasilan program kesehatan berbasis Islam tidak dapat digeneralisasikan secara mutlak pada seluruh kelompok masyarakat tanpa mempertimbangkan konteks lokal yang melatarbelakanginya.

Selain itu, Rai dkk. (2019) mengemukakan bahwa intervensi kesehatan di lingkungan keagamaan memang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan, tetapi bukti mengenai perubahan perilaku jangka panjang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting, namun belum tentu secara langsung menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program promosi kesehatan perlu dirancang secara berkesinambungan dan disertai evaluasi berkala agar dampaknya dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Temuan kajian ini juga konsisten dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa nilai, keyakinan, dan norma sosial berperan dalam membentuk tindakan individu. Dalam masyarakat Muslim, agama berfungsi sebagai sumber motivasi intrinsik yang dapat memperkuat komitmen seseorang untuk menjalankan perilaku sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Sisca Nur Rohima dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan perilaku kesehatan pada kelompok sasaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam promosi kesehatan memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap

peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesehatan mental, penguatan perilaku preventif, serta pemberdayaan komunitas. Namun demikian, keberhasilan implementasinya memerlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, tokoh agama, lembaga keagamaan, dan masyarakat agar pesan kesehatan dapat diterima dan diterapkan secara optimal. Dengan demikian, pendekatan kesehatan berbasis nilai Islam dapat menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan masyarakat di masa mendatang.

KESIMPULAN

Temuan kajian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan melalui penguatan perilaku hidup sehat, pencegahan penyakit, peningkatan kesejahteraan psikologis, dan pemberdayaan komunitas keagamaan. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi integrasi ajaran Islam dalam promosi kesehatan telah tercapai melalui sintesis berbagai literatur terkini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sumber sekunder dan belum adanya analisis empiris lapangan. Penelitian mendatang perlu difokuskan pada pengujian empiris efektivitas intervensi kesehatan berbasis nilai Islam pada populasi dan konteks yang lebih beragam. Penulis menyatakan tidak menerima dukungan finansial khusus dalam penelitian ini. Penulis pertama berkontribusi pada konseptualisasi, pengumpulan dan analisis literatur, sedangkan penulis kedua melakukan supervisi, validasi, serta penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- A', A., Al, L., Dewi, E. A., Azhezinova, F., Farid, M. M., Magister, P., Masyarakat, K., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2026). Hidup Sehat dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai Spiritual dalam Pendekatan Kesehatan Masyarakat. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), 1365–1371. <https://doi.org/10.63822/8D69RZ67>
- Alam, R. (2026). The Importance Of Health, Hygiene, And Preventive Measures In Islam. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 7(1), 63–76. <https://doi.org/10.55116/IJICM.V7I1.148>
- Elamin, M. O. I. (2025). AI-Enabled Islamic Philanthropy: A Novel Framework for Health Promotion and Preventive Care in Underserved Communities. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 10(2), 4852–4865. <https://doi.org/10.64753/JCASC.V10I2.2354>
- Elfattah, H. Y. A. (2025). Faith-Based Mental Health Promotion in Muslim Communities: The Role of Islamic Education and Spiritual Practices. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(1), 44–56. <https://doi.org/10.61194/IJIS.V3I1.709>
- Irfan, B., Khleif, A., Badameh, J., Abutaqa, J., Allam, A., Kweis, S., Tarab, B., Abu Shammala, A., Nasser, E., Shweiki, S., Wajahath, M., & Padela, A. (2025). Considering Islamic Frameworks to Infectious Disease Prevention. *Open Forum Infectious Diseases*, 12(10). <https://doi.org/10.1093/OFID/OFAF011>
- Islam, J., & Räisänen, A. M. (2026). In-person and digital health promotion interventions in higher education: an integrative literature review. *Journal of American College Health*. <https://doi.org/10.1080/07448481.2025.2578654>
- Kii, P. B. (2026). Religion, Public Health, And Behavioural Change: Faith-Informed Strategies In Response To Global Health Crises. *Rivers State University Journal of Religious and Cultural Studies (RiSUJORACS)*, 1(2), 140–153. <https://risujoracs.com/index.php/journal/article/view/66>
- Kuijpers, W., Harper, D., & Alexander, J. (2025). Lifestyle practices and health promotion strategies to support physiological well-being during Ramadan. *Journal of Preventive and Complementary Medicine*, 4(3), 195–207. <https://doi.org/10.22034/JPCM.2025.539438.1244>
- McLaren, H., Patmisari, E., Hamiduzzaman, M., Jones, M., & Taylor, R. (2021). Respect for religiosity: Review of faith integration in health and wellbeing interventions with muslim minorities. *Religions*, 12(9), 692. <https://doi.org/10.3390/REL12090692/S1>

- Rajaei, F., & Momeni, M. (2025). Basics of Health Promotion from the Perspective of the Holy Qur'an and Traditions. *Health Education and Health Promotion*, 6(4), 155–159. <https://doi.org/10.29252/HEHP.6.4.155>
- Safi, A., Hossain, M., & Myers, T. (2025). Faith, health and well-being: a qualitative study exploring Islamic perspectives on physical activity and the role of Imams (scholars). *Discover Social Science and Health* 2025 5:1, 5(1), 95-. <https://doi.org/10.1007/S44155-025-00236-Y>
- Sana, R. (2025). Public Health Challenges in Developing Countries: An Islamic Perspective on Prevention and Community Well-being | Rufaida Al-Aslamia. *Rufaida Al-Aslamia Journal*, 02, 15–20. <https://rufaida.al-aslamia.com/index.php/Journal/article/view/36>
- Shafique, M., Waqar, S., & Mahdi, S. (2026). Barriers and facilitators to developing faith-based peer interventions in Islamic religious settings for obesity prevention in women: A qualitative exploratory study. *PLOS ONE*, 21(1), e0340087. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0340087>
- Sheikhi, R. A., Heidari, M., & Kahrizsangi, M. B. (2026). Mosques as Community Resilience Centers During Disasters: A Systematic Review of COVID-19 Interventions. *Journal of Community Health* 2026, 1–13. <https://doi.org/10.1007/S10900-025-01548-5>
- Sisca Nur Rohima, Dodik Hartono, & Zainal Abidin. (2025). The Influence of Health Promotion on The Health Behavior of Students. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.53713/HTECHJ.V3I1.305>